

**METODE GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR MEMBACA SISWA DI KELAS II SDN 05
TEBAT KARAI KABUPATEN KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**Nuzul Rahmadani
Nim 1811240044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 25 Juli 2022



Nuzul Rahmadani
NIM. 1811240044

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

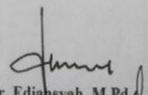
Nama : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1874636671 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 25 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediasvah, M.Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan


Nuzul Rahmadani
NIM.1811240044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pogor Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinibengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Judul skripsi : Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai kabupaten Kepahiang

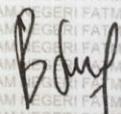
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 12 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ali M. Nurhadi, M.Pd
NIP.197509252001121004


Dr. Basinun, M.Pd
NIP.197710052007102005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: *Jalan Raden Fatah Pagor Dewa Kota Bengkulu 38211*
Telepon: (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: *www.uinfasbengkulu.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”** yang disusun oleh **Nuzul Rahmadani**, NIM. 1811240044, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat, 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua

Dr. Alimni, M. Pd

NIP. 197504102007102005

Sekretaris

Dr. Nova Asvio, M. Pd

NIP. 198901162020122007

Penguji I

Wiwinda, M. Ag

NIP. 19760642001122004

Penguji II

Poni Saltifa, M. Pd

NIP. 2014079102

Bengkulu, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mahyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbingan II, Bahwa skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Nuzul Rahmadani

NIM : 1811240044

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

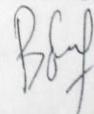
Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bahasa Indonesia Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Masa New Normal Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai kabupaten Kepahiang”. Disarankan untuk diganti. Kemudian direvisi dengan judul baru “Metode Guru Bahasa Indonesia Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas II SDN 05 Tebat Karai kabupaten Kepahiang”

Pembimbing I


Dr. H. Anwarjono, M.Pd
NIP.1975092520061121004

Bengkulu, 25 Januari 2022

Pembimbing II


Dr. Basimun, M.Pd
NIP.197710052007102005

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbingan II, Bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Nuzul Rahmadani

NIM : 1811240044

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul "**Metode Guru Bahasa Indonesia Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai kabupaten Kepahiang**". Disarankan untuk diganti. Kemudian direvisi dengan judul baru "**Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai kabupaten Kepahiang**"

Pembimbing I

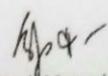

Dr. H. Al-Mubbarjono, M.Pd
NIP.197509252001121004

Bengkulu, 24 Maret 2022

Pembimbing II


Dr. Basinun, M.Pd
NIP.197710052007102005

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Surat Al-Baqarah Ayat 286)

PERSEMBAHAN



Sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas karunia nikmat dan kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Setahap demi setahap sudah saya lewati dengan perjuangan yang penuh suka dan duka, ini mulai kuraih sedikit dari awal keberhasilan, kebahagiaan yang begitu sangat terhingga, namun kebahagiaan ini tidak akan saya rasakan dan saya nikmati sendiri dengan limpahan cinta, kasih dan sayang-Nya, kupersembahkan skripsi ini kepada

1. Kedua orang tua saya ayah tercinta (Roswan Edi) dan ibu tersayang (Malayana) yang sangat saya sayangi, cintai, sangat saya banggakan yang telah memberi pengorbanan besar untuk saya dan selalu memberikan do'a dengan tulus untuk saya, kalian orang tua yang terbaik di dunia ini, yang selalu memberi saya kasih sayang yang tiada henti dan menjadi salah satu alasan saya untuk selalu kuat.
2. Untuk Kakak-kakak saya (Rangga Budi Kusuma, Jumra Rahayu, Bambang) terima kasih banyak atas semua dukungan dan bantuan yang kalian berikan kepada saya dengan rasa sayang dan cinta yang luar biasa.

3. Untuk sahabat-sahabat saya (Otijah Lestari, Nova Claudia, Wahyuni)
Terima kasih telah memberikan waktunya untuk mencoba hal baru, menemani refreshing yang diakibatkan banyaknya beban hidup dan pikiran, serta terima kasih juga telah sudi mendengarkan celotehan saya yang begitu random, semoga sukses dunia akhirat.
4. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) angkatan 2018
5. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menempahku.

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**, ini ditulis Nuzul Rahmadani, NIM 1811240044, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Pembimbing I Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd pembimbing II Dr. Basinun, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II di SDN 05 Tebat Karai kabupaten Kepahiang. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Apa metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang? 3. Apa solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang? Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : 1. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN 05 Tebat Karai adalah dengan menggunakan metode SAS (Struktural analitik sintetik). 2. Faktor penghambat yaitu dari siswa itu sendiri kurangnya minat dan kemauan siswa, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, sedangkan faktor pendukungnya, disediakan guru les, sarana dan prasarana yang memadai, sumber belajar yang memadai. 3. Solusi guru memberikan pelajaran tambahan, pembiasaan membaca, memberikan tugas berupa PR, pendekatan kepada siswa memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, memanggil orang tua.

Kata kunci : Metode guru, kesulitan belajar membaca

ABSTRACT

Thesis with the title **Teacher Method in Overcoming Students' Reading Difficulties in Class II SDN 05 Tebat Karai, Kepahiang Regency**, was written by Nuzul Rahmadani, NIM 1811240044, Islamic School Teacher Education Study Program Ibtidaiyah (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno State Islamic University (UNFAS) Bengkulu. Advisor I Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd advisor II Dr. Basinun, M.Pd

This study aims to describe the methods used by teachers in overcoming difficulties in learning to read for second grade students at SDN 05 Tebat Karai, Kepahiang district. The formulation of the problem in this research are: 1. What method is used by the teacher in overcoming the difficulties in learning to read for the second grade students of SDN 05 Tebat Karai, Kepahiang Regency? 2. What are the supporting and inhibiting factors for teachers in overcoming difficulties in learning to read at SDN 05 Tebat Karai, Kepahiang Regency? 3. What are the solutions used by teachers in overcoming difficulties in learning to read at SDN 05 Tebat Karai, Kepahiang Regency? The research method used in this research is qualitative research. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: 1. The method used by the teacher in overcoming learning difficulties at SDN 05 Tebat Karai is to use the SAS (Structural Analytical Synthetic) method. 2. The inhibiting factor is from the students themselves, the lack of interest and willingness of students, lack of motivation and support from parents, while the supporting factors are provided by tutors, adequate facilities and infrastructure, and adequate learning resources. 3. Solutions for teachers to provide additional lessons, reading habits, giving assignments in the form of homework, approaches to students providing motivation and encouragement to children, calling parents.

Keywords: teacher's method, difficulty learning to read

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt. Atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad Saw. Yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat. Penyusunan skripsi Ini bertujuan Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Tarbiyah. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Kordinator. Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, arahan dan bimbingan demi keberhasilan.
4. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Basinun, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahril, S.Sos. I., M. Ag selaku kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis
7. Ibu Dra. Khermarinah, M. Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan bimbingannya selama ini.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

9. Bapak Jasuri, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 05 Tebat Karai dan dewan guru yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SDN 05 Tebat Karai.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2022
Penulis

Nuzul Rahmadani
Nim 1811240044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

| | |
|--------------------------|-------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | i |
| NOTA PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| ABSTRAK..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD

| | |
|--|----|
| a. Pengertian Belajar..... | 10 |
| b. Dampak Kesulitan Belajar..... | 12 |
| c. Pengertian Membaca..... | 14 |
| d. Fungsi dan Tujuan Membaca..... | 16 |
| e. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca..... | 18 |
| f. Hakikat Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD..... | 20 |

| | |
|--|----|
| 2. Metode Mengajar Guru Di SD | |
| a. Pengertian Metode Pembelajaran. | 23 |
| b. Tujuan Metode Pembelajaran. | 25 |
| c. Macam-macam Metode Pembelajaran. | 27 |
| d. Metode Pembelajaran Membaca..... | 39 |
| e. Pengertian Guru SD..... | 40 |
| f. Tugas dan Peran Guru SD. | 44 |
| g. Kompetensi Guru..... | 49 |
| h. Metode Mengajar Guru di SD. | 54 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 56 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 59 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. | 60 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 61 |
| C. Sumber Data | 61 |
| D. Fokus Penelitian..... | 62 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 62 |
| F. Uji Keabsahan Data. | 64 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 64 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 68 |
| B. Hasil Penelitian..... | 70 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 87 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 99 |
| B. Saran..... | 100 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... | 59 |
|-----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 SK Pembimbing

Lampiran 5 Mohon Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 Kartu Bimbingan

Lampiran 9 SK Ujian

Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca merupakan suatu sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Hal ini sama dengan sebuah pertanyaan yang menyatakan, bahwa “membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu, pengetahuan, dan peradaban manusia”. Membaca sebagai proses mencari sebuah informasi yang kemudian dijadikan ilmu pengetahuan dengan melibatkan penalaran. Dengan demikian, membaca adalah sebuah aktivitas yang membangun dan mengembangkan keterampilan.

Kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh setiap anak di sekolah dasar adalah membaca. Membaca merupakan sumber dasar bagi setiap anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran, jika anak usia sekolah dasar belum bisa membaca maka anak tersebut akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya.¹

¹ Bella Oktadiana, Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.5 No.2 UIN Raden Fatah Palembang, 2019

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dapat diikuti dari media elektronik seperti TV, radio, internet dan lain-lain, dan juga dapat diikuti melalui media cetak koran, majalah, jurnal dan sebagainya, dengan cara membaca. Sehingga kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Di era yang serba digital ini maka semua akan terakses dengan mudah. Dan kunci utama untuk mencari ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar dapat menerima, dan memahami materi pelajaran dengan baik. Tiada hari tanpa belajar adalah suatu ungkapan yang tepat bagi anak sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq (96): 1-3

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

Yang artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. (Q.S. Al-Alaq (96) : 1-3)

Ayat di atas menerangkan bahwa dengan turunya ayat ini maka berubahlah garis sejarah umat manusia. Berubah dari yang semulanya kehidupan Jahiliyah dalam segala aspek termasuk di dalamnya jahiliyah ilmu pengetahuan menjadi terang benderang seperti yang

bisa kita rasakan pada saat ini, hal itu semua dimulai dari kita membaca dan belajar. Pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai sangat penting di sekolah. Hal ini dikarenakan oleh sebuah kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun juga akan lebih memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya.²

Kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi penyebab terhambatnya suatu tujuan dapat tercapai sehingga diperlukan sebuah usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Kesulitan belajar itu sendiri merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketiaktahuan belajar, dan suatu keadaan yang membuat individu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar. Kesulitan belajar yang dimaksud disini

adalah gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.³

² Janurti, Dibia, Widiana, "Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang", *e-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2016

³ Siti Urbayatun, dk *Kesulitan Belajar dan gangguan psikologis ringan pada anak (Implementasi pada anak usia sekolah dasar)*, (Yogyakarta : K- Media, 2019) hlm 6

Ketidakmampuan membaca akan menjadi hambatan dalam belajar. siswa tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca dan hal ini akan berakibat pada prestasi belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan tertinggal dengan siswa yang lainnya, selain itu siswa merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru dikarenakan siswa yang kesulitan dalam membaca ini tidak mampu mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru, dalam hal ini peran guru sangat diperlukan bukan hanya guru bahasa Indonesia saja, tapi guru matapelajaran yang lainnya.

Penggunaan metode dalam mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran itu sendiri, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan oleh guru dan cara guru mengajar, metode yang digunakan guru selama ini belum tepat, seperti yang diketahui bahwa ada banyak metode dalam pembelajaran guru dituntut untuk memilih dan menentukan metode mana yang cocok digunakan, Meskipun berbagai metode telah dilakukan agar siswa bisa lancar dalam membaca, namun pada kenyataannya masih di jumpai ada beberapa siswa yang belum lancar membaca.

Pada saat melakukan observasi awal dengan salah satu guru di SDN 05 Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, saat peneliti melakukan wawancara awal dengan guru kelas II di SDN 05 Tebat Karai, Menurut Rosmala Betti

Membaca adalah pelajaran utama di sekolah, karena membaca adalah dasar semua pelajaran tanpa keterampilan membaca, pelajaran tidak akan dapat dikuasai, siswa kelas I dan II seharusnya sudah bisa belajar membaca, walaupun belum lancar paling tidak sudah bisa mengenal huruf abjad, tapi berbeda halnya dengan siswa kelas II saat ini masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, seperti contohnya terbata-bata dalam mengeja, harapannya di kelas II siswa sudah bisa membaca namun ternyata masih ada siswa yang belum lancar dan mengalami kesulitan dalam membaca, hal ini menjadi tanggung jawab dan tugas kita sebagai guru untuk membuat anak menjadi bisa membaca. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca nantinya akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran lainnya.⁴

Fakta di lapangan menunjukkan ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika belajar membaca Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Seperti halnya, kurangnya konsentrasi pada anak, ada yang belum mengenali huruf abjad, ada juga yang salah dalam penyebutan huruf contohnya huruf yang hampir sama antara huruf "b" dan huruf "d", huruf m dan huruf "w", huruf "p" dan huruf "q", juga

⁴ Rosmala Betti, wali kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara awal (senin 19 juli 2021)

sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”, siswa.⁵

Berdasarkan kesulitan kemampuan membaca di atas, sebagai seorang guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan dalam satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda-beda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan belajar membaca siswa dapat terdeteksi sejak awal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode guru dalam mengajar sangat mempengaruhi kemampuan siswa, apa lagi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian, **“Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Di Kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”**

⁵ Observasi Kesulitan Belajar Membaca di SDN 05 Tebat Karai Pada Tanggal 19 juli 2021

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum mengenali huruf.
2. Siswa mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Siswa kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, Misalnya huruf “b” dengan huruf “d” , huruf “p” dan huruf “q” , huruf “ m” dan huruf “w”
4. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja, sehingga perlu bantuan guru.
5. Pemilihan metode pembelajaran belum tepat.

C. Rumusan Masalah

1. Apa metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?
3. Apa solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II di SDN 05 Tebat Karai kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.
3. Untuk mengetahui solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat teori. Secara Teori, penelitian bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang teori membaca pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat yang bersifat terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan peneliti.

a. Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian guru memberikan gambaran tentang kesulitan belajar membaca yang di alami oleh peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan belajar membaca.

b. Manfaat penelitian bagi siswa yaitu

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan belajar membaca yang mereka alami agar dapat memahami dan mengatasi kesulitan tersebut.

c. Manfaat penelitian ini bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan pengalaman peneliti dan mampu mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum mengenal apa-apa menjadi tau, yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda, ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik itu secara psikis maupun fisik. Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, tahap transformasi dan evaluasi.⁶

⁶ Ismail Malik, Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pemekasan : Duta Media Publishing 2017) hlm 1-2

Teori Behaviorisme menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil proses belajar. Belajar menurut para behavioris, adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk merespons stimulus eksternal⁷.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Ada beberapa para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian belajar. James O. Whittaker, misalnya merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Selain itu Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah

⁷ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center 2016) hlm 28-29

suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyatukan kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸

b. Dampak Kesulitan Belajar Anak SD

Menurut Subini ada beberapa dampak yang akan terjadi dari kesulitan belajar, adapun dampak dari kesulitan belajar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.
2. Terganggunya interaksi anak dengan lingkungan.

⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm 1-2

3. Terjadi frustrasi pada anak.
4. Menyebabkan anak merasa dirinya bohoh, lambat berbeda, aneh, dan terbelakang.
5. Menyebabkan anak menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, impulsif atau bahkan menyendiri.
6. Menyebabkan anak terganggu harga dirinya, seperti anak sulit berinteraksi dengan anak seusianya sehingga mereka lebih sering berinteraksi dengan anak yang usianya lebih muda darinya.
7. Keluarga menjadi terpuruk dan menyesali keadaan yang dialami oleh anaknya dan sering merasa marah, kecewa dan putus asa.
8. Keluarga menjadi tidak harmonis.
9. Membuat anak kesulitan dalam gerak motoriknya, seperti anak tidak dapat melakukan belajar mewarnai, menggunting, dan menempel.⁹

Dari dampak kesulitan di atas yang ditimbulkan dari kesulitan belajar ini, maka dapat dilakukan penanganan

⁹ Siti Urbayatun, “*Kesulitan Belajar dan gangguan psikologis ringan pada anak (Implementasi pada anak usia sekolah dasar)*” (Yogyakarta : K- Media, 2019) hlm 12-14

terhadap dampak yang ditimbulkan. Penanganan dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, adapun menurut Suryani penanganan yang diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar tergantung dari hasil pemeriksaan yang komprehensif dari tim kerja. Adapun Penanganan tersebut meliputi :

1. Penatalaksanaan di bidang medis, berupa terapi, obat, terapi perilaku, psikoterapi suportif dan pendekatan psikososial.
2. Penata laksanaan di bidang pendidikan, yang digunakan adalah remedial.

c. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar.¹⁰ Dalam KBBI

¹⁰ Darmadi, *Membaca Yuk “Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini”* (Guepedia), Hlm,7

membaca didefinisikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati.

Menurut pendapat Goldman membaca adalah kegiatan memetik makna atau pengertian yang tidak dari deretan kata yang tesurat, melainkan makna di balik deretan yang terdapat di antara baris, bahkan juga makna yang terdapat di balik deretan baris tersebut. Menurutnya kegiatan membaca ini merupakan suatu proses aktif dan tidak lagi merupakan proses pasif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya, tidak boleh hanya menerima saja.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan skemata yang dimiliki oleh pembaca, sesuai dengan tujuan membaca ketika itu diyakini, yakni dilakukan secara nyaring atau dalam hati. Atau dengan kata lain, membaca merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk

¹¹ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca suatu keterampilan berbahasa reseptif*, (Sulawesi Selatan : Uniprima Press 2019) hlm, 15

memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.¹²

d. Fungsi dan Tujuan Membaca

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar pastinya akan memiliki arah, fungsi dan tujuan. Begitu juga halnya kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap manusia. Menurut Tarigan membaca mempunyai dua maksud utama yaitu :

1. Tujuan behavior, atau biasa juga disebut tujuan tertutup.

Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca antara lain, memahami makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman.

2. Tujuan ekspresif, atau biasa juga disebut dengan tujuan terbuka. Tujuan ekspresif ini terkandung dalam kegiatan-kegiatan seperti membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran, membaca intrerpretative dan membaca kreatif.

Kemudian adapun fungsi dari membaca menurut pendapat Saddhono dan Slamet meyakini bahwa membaca

¹² Darmadi, *Membaca Yuk “ Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini ”* (Guepedia),Hlm,10-11

merupakan jantungnya pendidikan dan memiliki banyak fungsi di antaranya :

1. Fungsi Intelektual, dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar kita
2. Fungsi Pemacu Kreativitas, hasil membaca dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung dengan keeluasaan wawasan dan pemilikan kosakata.
3. Fungsi praktis, kegiatan membaca di laksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
4. Fungsi reaktif, membaca digunakan sebagai upaya menghibur diri, mengadakan tamsya yang mengasyikkan.
5. Fungsi sosial, memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berpikir.¹³

¹³ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca suatu keterampilan berbahasa reseptif*, (Sulawesi Selatan : Uniprima Press 2019) hlm, 16-19

e. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca. Adapun faktornya sebagai berikut:

a. Faktor fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak bagi belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa menghambat kemampuan belajar membaca anak. Walaupun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatan, beberapa anak mengalami kesukaran dalam membaca. hal ini terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf, angka, dan kata. Misala anak belum bisa membedakan b,p dan d.

b. Faktor intelektual

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan

kemampuan guru juga sebagai penentu mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor lingkungan,

Faktor ini juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor psikologis

Faktor lain mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah psikologis. Faktor ini mencakup psikologi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

e. Faktor penyelenggaraan

Pendidikan yang kurang tepat, faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, pengelolaan kelas yang kurang efektif, guru yang terlalu banyak mengkritik anak, kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.

f. Hakikat Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan artinya kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan suatu ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.

Kesulitan membaca pada anak-anak juga dapat disebut dengan *Dysleksia*. *Dysleksia* sendiri merupakan ketidakmampuan belajar yang spesifik yang ditandai oleh masalah dalam mengekspresikan atau penerimaan dalam pekerjaan lisan atau tertulis, yang mungkin muncul dalam membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Sedangkan menurut *National Institute Of Neurological Disorders dan stroke* (NINDS) Disleksia adalah kesulitan belajar spesifik berbasis neurologi yang secara khusus mengganggu kemampuan seseorang untuk membaca dan berbahasa.

Selanjutnya Frederickson dan Cline melihat disleksia adalah pembaca yang tidak sempurna dan masalah dengan ucapan tertulis baik dalam membaca dan mengeja. Bahwa Disleksia sendiri adalah kombinasi dari kecacatan dan kesulitan yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam satu atau lebih membaca, mengeja, dan menulis. Individu-individu ini biasanya memiliki kemampuan membaca lebih rendah dari yang diharapkan meskipun memiliki kecerdasan normal. Jika anak normal memiliki kemampuan membaca sejak usia enam atau tujuh tahun, tidak demikian halnya dengan anak Disleksia. Sampai usia 12 tahun kadang-kadang mereka masih belum lancar dalam membaca. Kesulitan ini dapat terdeteksi ketika anak memasuki bangku sekolah usia dasar. Hal tersebut dikarenakan *Working Memory*. Berkaitan dengan hal tersebut Swanson dan Siegel mengemukakan bahwa kekurangan pada *Working Memory* merupakan permasalahan yang mendasar pada individu dengan ketidakmampuan belajar, dan ketergantungan pada tugas akademik. Karakteristik umum pada anak-anak yang mengalami masalah Disleksia adalah

kesulitan dengan memproses fonologi (manipulasi suara), ejaan, dan kecepatan merespon visual-auditori.¹⁴

Adapun yang termasuk dalam gangguan membaca di antaranya, gangguan dalam kemampuan mengenali huruf-huruf, angka, dan simbol-simbol atau tanda baca yang digunakan dalam kalimat, mengenali kata-kata, melakukan analisis kalimat, dikte, teknik membaca, memahami bacaan dan menggunakan bahasa. Jika si anak mengalami gangguan salah satu atau lebih dari kemampuan tersebut, maka ia akan mengalami gangguan membaca. Gangguan membaca atau biasa disebut Disleksi ini akan berpengaruh juga dalam kemampuan berhitung yang disebut diskalkulia (gangguan berhitung). Sebagai akibat dari gangguan yang terjadi di dalam otak yang menyebabkan mengalami gangguan mengenali berbagai simbol huruf dan angka, akan juga menyebabkan gangguan menulis (disgrafia).¹⁵

Dari paparan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca siswa sekolah dasar dalam

¹⁴ Irdamurni, Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Pembelajaran Membaca Disleksia, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 2 No. 2 Universitas Negeri Padang, Tahun 2018.

¹⁵ Endang Widyorini, Julia Maria Van Tiel, *DISLEKSIA Deteksi Diagnosis Penanganan Di Sekolah Dan Di Rumah*, (Jakarta : Prenada 2017), hlm 6-7

konteks penelitian ini adalah kondisi yang memperlihatkan suatu hambatan yang dialami oleh seorang siswa dalam mempelajari setiap komponen-komponen kata dan kalimat dalam kegiatan belajar. Adapun indikator kesulitan belajar membaca siswa sekolah dasar ialah

- a. Siswa kesulitan dalam mengenal huruf
- b. Menurunnya hasil belajar siswa
- c. Siswa yang kesulitan membaca tertinggal dengan siswa lainnya yang bisa membaca.
- d. Arahan yang diberikan oleh guru tidak diterima dengan baik.

2. Metode Mengajar Guru di SD

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dalam kamus besar bahasa indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka metode merupakan sebuah

jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu.

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.¹⁶

Menurut Sanjaya¹⁶ metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁷

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.

¹⁶ Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu Press, 2015) hlm 4

¹⁷ Eliyyil Akbar, *Metode belajar anak usai dini*, (Jakarta : Kencana, 2020) hlm 18-19

- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat, dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁸

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu membantu agar mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Berikut ini akan lebih dijelaskan lagi beberapa tujuan metode pembelajaran.

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif.
2. Membantu kegiatan belajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.

¹⁸ Eliyyil Akbar, Op.Cit, hlm 23

3. Memudahkan dalam menemukan, menguji, serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
4. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
5. Mengantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
6. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.

¹⁹ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran*, (Riau : Dotplus Publisher, 2021)
hlm 14

c. Macam-macam Metode Pembelajaran

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi. Penggunaan metode dalam mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan beberapa metode pembelajaran.

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikn informasi faktual yang

meliputi prinsip, konsep, ide, dan semua pengetahuan teoritis tentang topik tertentu.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam metode tanya jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan. Dalam menggunakan metode tanya jawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan kedua, teknik mengajukan pertanyaan, ketiga, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya-jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar, keempat, memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab, di antaranya prinsip keserasian, integrasi, kebebasan, dan individual. Prinsip-prinsip ini adalah dasar atau landasan yang bisa dipergunakan dalam metode tanya-jawab. Di samping itu, metode tanya-jawab juga bisa dikombinasikan dengan

metode lain, seperti metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain.

3. Metode diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan dapat merangsang murid untuk berpikir sistematis, logis, kritis, dan bersikap demokratis dalam mengungkapkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah.

4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada siswa. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Yaitu, materi yang didemonstrasikan perlu ditindak-

lanjuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontinu sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut.

5. Metode karya wisata

Metode karya wisata merupakan suatu cara pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak didik jalan-jalan ke luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Metode ini menekankan pembinaan pada aspek psikomotorik karena dalam metode ini siswa lebih banyak dituntut keaktifannya dalam setiap kegiatan sedangkan untuk pembinaan aspek yang lain (kognitif dan afektif) merupakan pendorong untuk tercapainya teori-teori yang telah didapatkan oleh anak didik.

6. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Metode ini dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Masing-masing kelompok diberikan sejumlah tugas yang harus diselesaikan, sementara guru tetap melakukan pengawasan dan memberikan arahan agar setiap kelompok dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian halnya dengan metode kerja kelompok. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk memilih metode mana yang paling tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

7. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu metode dimana murid melakukan pekerjaan akademis dalam mata pelajaran tertentu dengan menggunakan media yaitu laboratorium. Penggunaan metode ini hendaknya

mendapat perhatian serius dari guru, sebab metode ini memiliki kelemahan di samping kelebihan sebagaimana metode-metode lain. Oleh karena itu, kejelian seorang guru dalam memilih metode eksperimen pada proses pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

8. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan salah satu bentuk metode belajar mengajar dengan jalan mendramakan atau memerankan sejumlah aksi. Metode sosiodrama bertujuan untuk belajar memahami perasaan orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang memecahkan masalah serta melukiskan bagaimana seharusnya seseorang bertindak atau bertingkah laku dalam situasi sosial tertentu.²⁰

Dari masing-masing metode yang telah dijelaskan di atas, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan masing-masing. Sehingga guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan. Agar kegiatan belajar

²⁰ Kamsinah, Metode Dalam Proses Pembelajaran, *Lentra Pendidikan*, Volume. 11 No 1 Juni 2008

mengajar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, melalui metode tersebut siswa lebih senang dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Dalam sistem pembelajaran metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting.

d. Metode Pembelajaran Membaca

Pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *mengenal huruf*. Artinya peserta didik dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini, sangat dimungkinkan peserta didik dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut. Kemampuan mengenal huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni memahami wacana. Untuk dapat mengajarkan membaca dan menulis permulaan seperti dikutip dari (Mulyati dan Kemendikbud) ada beberapa metode yang dapat dijadikan acuan untuk mengajarkannya. Adapun metode tersebut sebagai berikut.

1. Metode eja

Metode eja adalah metode belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf (satu per satu). Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Metode ini memulai pembelajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], dan seterusnya.

2. Metode bunyi

Metode bunyi merupakan bagian dari metode eja, hanya saja dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan tubian. Contoh metode bunyi: huruf/b/ dilafalkan [eb]/d/ dilafalkan [ed] /e/ dilafalkan [e] dilafalkan dengan e pepet seperti pelafalan /g/ dilafalkan [eg] pada kata *benar, keras, pedas, lemah* /p/ dilafalkan [ep]. Dengan demikian, kata „*nani* dieja menjadi: /en-a/ [na]/en-i/ [ni] dibaca [na-ni].

3. Metode suku kata

Metode suku kata dikenal juga dengan nama Metode KRS (Kupas Rangka Suku kata). Metode ini cenderung menggabungkan antara suku kata dengan suku kata lain dan pada tahap awal anak-anak masih terbiasa menggunakan tanda sambung untuk menggabungkan suku kata-suku kata tersebut. Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi bu, be, bo, ca.ci,cu,ce,co, da,di,du,de,do, dan seterusnya. Kemudian suku – suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata- kata yang bermakna.

4. Metode kata

Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. Kemudian mengenal suku kata terlebih dahulu. Kemudian mengenal suku kata tersebut dengan membaca kata secara perlahan, dan memberikan jeda pada tiap suku kata.hal ini dapat dikombinasikan dengan gerakan tepukan tangan pada setiap suku kata. Tujuannya

merangsang motorik anak serta melatih anak mengenal penggalan suku kata.

5. Metode global

Metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Sebagian orang mengistilahkan metode ini sebagai “metode kalimat”. Dikatakan seperti itu, karena alur proses pembelajaran membaca yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud, biasanya digunakan gambar. Di bawah gambar dimaksud, dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut. Sebagai contoh, jika kalimat yang diperkenalkan berbunyi “*ini gita*”, maka gambar yang cocok untuk menyertai kalimat itu adalah gambar seorang anak perempuan.

6. Metode SAS (structural, analytic, syntatic)

Merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca metode ini

mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Metode SAS ialah suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar yang di dalamnya terkandung unsur Struktural Analitik Sintetik. Metode SAS menggunakan beberapa langkah-langkah yang menarik siswa untuk belajar membaca dan bisa menggunakan media gambar serta kartu kata untuk proses pembelajaran membaca di kelas.²¹

Menurut Alfin langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut:

a. Membaca tanpa buku

Pada tahap ini, guru menggunakan alat atau media kecuali buku. Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca tanpa buku adalah sebagai berikut:

1. Merekam bahasa siswa. Pada saat awal masuk pembelajaran, guru menulis kata-kata siswa

²¹ Andi Halimah, , Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI, *Jurnal pendidikan*, Auladuna Volume. 1 No 2 Desember 2014

sebagai bahan pelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan agar siswa tidak mengalami kesulitan.

2. Menampilkan gambar sambil bercerita. Di dalam kelas biasanya terdapat gambar-gambar yang dipasang di dinding kelas. Guru dapat menampilkan gambar tersebut sebagai bahan cerita yang dimulai melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru yang kemudian siswa mengemukakan kalimat sehubungan dengan gambar. Guru menunjukkan sebuah gambar kepada siswanya sambil mengucapkan kalimat, misalnya gambar pahlawan.
3. Membaca gambar dengan kartu kalimat. Pada tahap ini, guru menempelkan kartu kalimat di bawah gambar. Siswa dapat melihat gambar dan tulisan secara keseluruhan yang ditempel oleh guru bahwa tulisan tersebut berbeda-beda untuk setiap gambar.

- b. Membaca dengan buku

Pada pembelajaran dengan menggunakan buku ini, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri. Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan buku adalah sebagai berikut:

1. Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat isi buku tersebut.
2. Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut.
3. Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku.
4. Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks bacaan yang terdapat pada halaman tertentu.
5. Jika bacaan itu disertai dengan gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud.

6. Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar.

Dari beberapa metode yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam hal ini ketika akan menggunakan suatu metode maka harus dilihat terlebih dahulu metode mana yang cocok dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik.

e. Pengertian Guru SD

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, mengajarkan suatu ilmu, membimbing melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal saja, tetapi pendidikan lainnya dan menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dalam UU Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²²

Secara etimologis guru sering disebut sebagai pendidik. Dalam bahasa Arab guru disebut sebagai *mudarris*, *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'addib* yang memiliki arti yang sama namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Kata *mudarris* mengandung makna bahwa guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya menghilangkan ketidaktahuan, membrantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat dan minat anak. Kata *mu'allim* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Kemudian kata *murrabbi* yang memiliki makna bahwa guru adalah seorang yang memiliki sifat rabbani yang artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik. Sedangkan kata *mu'addib* mengandung makna guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi

²²Dewi Saftri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019)
hlm 5

untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.²³

Guru dari bahasa sansekerta secara harfiahnya mempunyai arti “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁴

Menurut Ngalim Purwanto “ Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang”.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru sebagai arsitektur, guru dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.²⁵

²³ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm 10-11

²⁴ Alimni, Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, *Jurnal El-Ta'dib*, Vol. 1, No. 2 (2021)

²⁵ Fitriyani Maghfiroh, Dkk, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa, *Jurnal Ilmiah Pgm*, Volume 5 No. 1, Juni 2019

Guru merupakan figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa peserta didik. Guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi orang yang berguna. Guru merupakan manusia yang berjiwa besar di dunia ini, karena ia berusaha menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, mentrasfer ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan memiliki perang penting dalam kehidupan manusia, dengan ilmu orang akan mampu menakhlukkan dunia dan dengan ilmu juga orang akan menemukan kebahagiaan baik itu di dunia dan di akhirat nanti. Kedudukan orang alim dalam islam memperoleh penghargaan yang sangat tinggi bila orang itu mau mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmunya dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah sebuah pengalaman yang paling dihargai oleh islam. Dalam kitab Ihya Al-Ghazali mengatakan bahwa “ siapa yang memilih pekerjaan mengajar maka ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting”. Kedudukan guru dalam islam yang sangat tinggi merupakan realisasi ajaran islam itu sendiri. Islam sangat memuliakan pengetahuan, pengetahuan

itu di dapat dari hasil belajar dan mengajar. Guru dalam proses pendidikan merupakan faktor penting. Kedudukan guru dalam pendidikan islam, merupakan tempat yang tidak ternilai harganya.²⁶

Dalam pengertian yang sederhana. Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, membimbing dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan.

f. Tugas dan Peran Guru SD

Peran guru SD yang utama adalah sebagai pengajar yang mendidik. Peran sebagai pelatih biasanya tidak terlalu dituntut, karena peran tersebut lebih banyak dilakukan oleh guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru. Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, guru SD sebagai guru kelas harus memiliki kemampuan mengajarkan semua

²⁶ Suriadi, Triyo Supriyatno, *Profesionalisme Guru Berbasis Religius*, (Malang : Literasi Nusantara, 2021) hlm 17-18

mata pelajaran di SD (kecuali Pendidikan Agama dan Penjaskes).

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.²⁷

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa

²⁷Al Fauzan Amin, Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Al-Qu'an, *Jurnal Madania*, Vol. 21, No. 2 (2017)

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁸

Sebagai seorang guru, di tuntut untuk mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Yang mana guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa. Khususnya dalam proses belajar membaca. membaca menjadi salah satu tolak ukur siswa dalam mengetahui dan memahami materi-materi pelajaran di sekolah.

Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya. Adapun peran seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai Fasilitator, peran guru sebagai fasilitator yaitu yang menyediakan kemudahan-kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna, serta menunjang

²⁸ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang : CV Presisi Cipta Media, 2015) , hlm 3

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.

- 2) Sebagai pembimbing, artinya seorang guru yang membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan pada proses pembelajaran. Guru harus membimbing anak-anak dalam mengatasi kesulitan, baik itu dengan menyelesaikan masalah dengan mencari jalan keluarnya.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, guru sebagai penyedia lingkungan, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang, lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman bagi siswa agar mereka dapat melakukan kegiatan belajar dengan semangat.
- 4) Sebagai model, Guru dalam hal ini sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada anak didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan. Karenanya guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, karena apa yang dilihat oleh anak maka itu yang akan mereka lakukan.
- 5) Sebagai motivator, guru sebagai motivator bagi anak didiknya, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha

pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada anak didik.

6) Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.

7) Sebagai manager, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses mengajar tercapai.²⁹

Sebagai manager, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar kelasnya menyenangkan untuk belajar. Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahulukan antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar.

²⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Croup, 2018) hlm,1-2

g. Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Secara istilah, menurut Gorky Sembiring kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara totalitas membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang dalam menyandang profesinya

sebagai guru. Adapun jenis-jenis kompetensi guru adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keetrampilan tenaga pendidik guru atau dosen yang bisa mengelola proses pembelajaran dan mengatur interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Kemampuan pedagogik juga ditunjukkan untuk membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik kompetensi pedagogik meliputi :

- a. Pemahaman peserta didik
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- c. Evaluasi pembelajaran
- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengaktualisasikan landasan mengajar

- b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Menguasai ilmu mengajar
 - d. Menguasai teori motivasi
 - e. Menguasai penyusunan kurikulum
 - f. Menguasai teknik penyusunan RPP
 - g. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. adapun hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain :

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian ialah sikap dan tingkah laku yang baik, dan patut untuk diteladani dan menjadi contoh yang baik untuk peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah.

- a. Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.
- b. Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik
- c. Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat
- d. Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dengan menguasai materi, diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah .

- a. Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan.

- b. Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan.
- c. Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik.³⁰

h. Metode Mengajar Guru Di SD

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi. Penggunaan metode dalam mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Setiap guru tentu memiliki karakter atau pembawaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan peserta didik. Dalam satu kelas saja, seorang guru akan menjumpai berbagai

³⁰Muhammad Irwansyah, karakteristik guru persefektif hadis nabawi, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm 15-23

karakter peserta didik, seperti yang kita tau bahwa usia anak sekolah dasar ini merupakan usia dimana mereka sedang aktif-aktifnya dalam bermain dan mengenalkan berbagai hal tentu saja dengan sikap dan karakter yang berbeda-beda misalnya usil, malas, rajin, dan masih banyak lainnya.

Untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik yang memiliki keragaman karakter tentu dibutuhkan suatu metode, banyak sekali metode dalam pembelajaran dalam hal ini guru harus pintar memilih dan menempatkan metode mana yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dari paparan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa metode mengajar guru di sekolah dasar ialah cara yang digunakan oleh guru sebagai alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif. Dengan indikator sebagai berikut.

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi

- b. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dan praktik

B. Penelitian Relevan

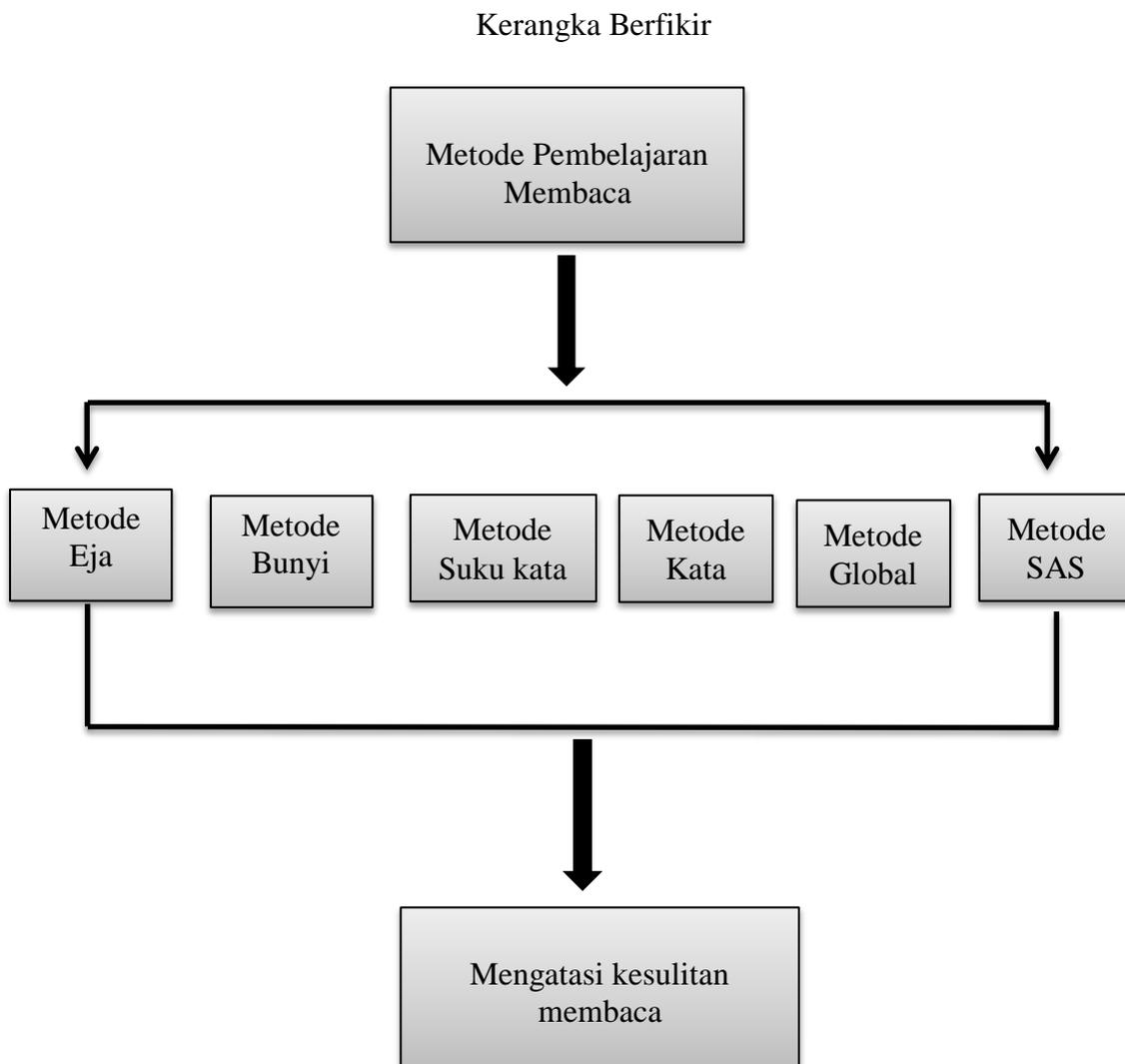
Pertama Skripsi saudari Nidya Intan Saputri (2019) yang berjudul upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. Dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyebab kesulitan belajar membaca permulaan adalah anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan disebabkan oleh faktor internal yang ada pada diri siswa dan faktor eksternal yang ada pada luar diri siswa. Faktor internal sendiri adalah motivasi dan minat baca anak yang masih kurang dalam belajar membaca. Faktor eksternalnya adalah kurangnya bimbingan orang tua dalam melatih siswa belajar membaca di rumah dan kurangnya pemanfaatan sekolah menggunakan sarana prasarana yang ada untuk menumbuhkan semangat siswa belajar membaca. Persamaan antara penelitian

terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Sama-sama mengumpulkan data dengan wawancara, obserbasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya yaitu jika pada penelitian terdahulu membahas upaya guru mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan berbeda halnya dengan penelitian sekarang yaitu metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca.

Kedua, Skripsi Linda Wahyu Ningtyas (2020) yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Pembelajaran Tematik Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwaroh Kota Jambi. Penelitian saudari Linda membahas tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada pembelajaran tematik kelas 1. Di penelitian Linda ini adapun upaya guru mengatasi kesulitan membaca dengan menggunakan strategi Phonicmethod dan Basel readers, Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Sama-sama mengumpulkan data dengan wawancara, obserbasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya yaitu jika pada penelitian terdahulu objeknya kelas 1 dan pembelajaran Tematik pada penelitian sekarang fokus pada kelas II.

Ketiga, Skripsi Vera Maryani (2019) Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III di SDN 20 Kaur. Dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur sudah cukup baik yaitu kinerja guru yang mengajar sudah melaksanakan tugasnya secara profesional berdasarkan bidangnya masing-masing, memberikan pelajaran tambahan kepada siswa, dengan bentuk les, memberikan tugas berupa PR di rumah, dan selalu mengulangi setiap pelajaran yang telah dipelajari. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Sama-sama mengumpulkan data dengan wawancara, obserbasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya yaitu jika pada penelitian terdahulu mengatasi masalah kesulitan membaca, menulis dan berhitung pada penelitian sekarang hanya mengatasi kesulitan membaca. Untuk penelitian terdahulu objeknya kelas III sedangkan penelitian sekarang kelas II.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triagulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada yang sedang berlangsung saat ini atau saat yang masa lampau. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas II SDN 05 Tebat Karai.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 15

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dan waktu pelaksanaan penelitiannya 28 Maret 2022 sampai dengan 11 Mei 2022.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh sumber data dan informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan dengan pengambilan data dari wawancara langsung dengan guru kelas II di SDN 05 Tebat Karai.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder biasa disebut juga dengan sumber data tambahan dan sumber data penunjang sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah, guru-guru lainnya dan, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa Di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang kelas II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Ada bermacam-macam cara teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

- a. Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau pelaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut observer dan pihak yang diobservasi disebut dengan observe.
- b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah “ *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, a resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Selanjutnya Estetberg menyatakan bahwa interview merupakan hatinya penelitian sosial, maka akan ditemui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya.³² Adapun yang akan menjadi narasumber nya nanti adalah guru kelas II dan Kepala Sekolah

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2018), hlm 232

karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung sebuah dokumentasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk teknik keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak jarang ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution berpendapat “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

analisis data lebih difokuskan pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2018), hlm 247 -253

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Di tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.

c. *Conclusion Drawing / Verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah

dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang diharapkan yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat SDN 05 Tebat Karai

SDN 05 Tebat Karai adalah sekolah SD berstatus negeri yang dikelola oleh pemerintah daerah. SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang terletak di Desa Taba Air Pauh, kec. Tebat Karai, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu dengan kode pos 39373. Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah Provinsi Bengkulu Nomer. 599/BAP-SM/KP/X/2016. Dengan kode NPSN 10702298. Menyatakan bahwa SDN 05 Tebat Karai memiliki akreditasi B (baik). Yang ditetapkan di Kepahiang pada 29 Oktober 2016. Waktu penyelenggaraan proses pembelajaran di SDN 05 Tebat Karai berlangsung Enam hari dalam satu minggu.

SDN 05 Tebat Karai memiliki visi dan misi adapun visi dari SDN 05 Tebat Karai adalah Menciptakan sekolah yang berprestasi kreatif dan inovatif berlandaskan iman dan taqwa. Misi SDN 05 Tebat Karai Mengkaji memetakan permasalahan pendidikan di sekolah, Mengembangkan manajemen sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas yang berbasis pada keadaan geografis serta kultur wilayah, Mengembangkan dengan instansi terkait lainnya,

Meningkatkan peran serta tugas dan fungsi sekolah selaku penyelenggara terdepan dalam pendidikan dan pengajaran, Mengembangkan sarana dan prasarana kebutuhan sekolah sesuai dengan tuntutan guna terwujudnya prestasi yang optimal, Meningkatkan tenaga fungsional selaku pengemban dan pelaksana pendidikan, pengajaran yang berwawasan global, Ikut berperan aktif dalam pembangunan Kabupaten Kepahiang sesuai dengan laju perkembangan otonomi daerah ,Tepat waktu dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas dan Menjunjung tinggi persamaan hak, harkat dan martabat sesama manusia.

Sekolah Dasar Negeri 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 11 orang, yang terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 7 orang dan guru honorer berjumlah 3 orang. Adapun rincian tenaga pengajar di SD Negeri 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Sedangkan untuk jumlah siswa di SD Negeri 05 Tebat Karai pada Tahun 2021-2022 berjumlah 83 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 45 dan perempuan berjumlah 38 orang.

Dalam penyelenggara pendidikan di SDN 05 Tebat Karai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang

keberlangsungan kegiatan belajar mengajar meliputi, ruang kelas yang terdiri dari 6 kelas (kelas 1-6) dengan kondisi baik. Pada masing-masing kelas hanya terdapat 1 ruangan kelas saja, memiliki 1 ruangan guru dengan kondisi baik, memiliki 2 kamar mandi/wc dengan kondisi baik (1 kamar mandi/wc guru dan 1 kamar mandi/wc untuk siswa siswa), Memiliki satu ruangan UKS, Perpustakaan yang kondisinya juga baik.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara, di Sekolah Dasar Negeri 05 Tebat Karai. Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan wali kelas II. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Tebat Karai. Berikut ini akan peneliti sajikan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas II Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa

- a. Metode apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II di SD Negeri 05 Tebat Karai

Sebelum membahas mengenai metode apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II SD Negeri 05 Tebat Karai perlu kita ketahui dulu bahwa metode merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rosmala Beti (wali kelas II) dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut.

Metode yang ibu gunakan beragam, tidak hanya fokus pada 1 metode saja, ibu juga menggunakan berbagai metode. Tapi yang lebih sering ibu gunakan itu adalah metode SAS. Sebenarnya metode dalam membaca itu banyak ya, setiap metode itu baik, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, kita tidak bisa mengatakan metode ini yang baik, metode ini tidak, kalau untuk kelas II ini ibu lebih sering menggunakan metode SAS (structural, analytic, syntatic)³⁴.

Sementara itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dengan bapak Jasuri, mengenai metode yang digunakan guru

³⁴ Rosmala Beti, Wali Kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Senin 4 April 2022

kelas II apakah sudah tepat atau belum? Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Jasuri berikut penjelasannya:

Untuk metode yang digunakan biasanya beragam guru tidak hanya terfokus pada satu metode saja seperti kita tau bahwa ada bermacam-macam metode, untuk metode itu tepat atau tidak saya rasa metode apa pun yang digunakan oleh guru saya yakin metode itu yang baik dan tepat karena sebelum memilih dan menentukan metode mana yang akan digunakan pastinya guru sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap metode itu.³⁵

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II adalah metode SAS (structural, analytic, syntatic). Walaupun metode SAS yang lebih sering digunakan, metode lainnya juga digunakan seperti metode global, tanya jawab dan lainnya. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) adalah metode yang sesuai dengan proses pembelajaran di kelas untuk anak yang masih belajar membaca permulaan, karena metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menggunakan beberapa langkah-langkah yang menarik siswa untuk belajar membaca dan bisa menggunakan media gambar

³⁵ Jasuri, Kepala sekolah SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Rabu 6 April 2022

serta kartu kata untuk proses pembelajaran membaca permulaan di kelas.

Di samping itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa diketahui bahwa guru kelas II menggunakan metode SAS, namun tidak jarang juga guru menggunakan metode lainnya seperti ceramah, tanya jawab dan interaksi. Sebelum memulai proses pembelajaran guru biasanya memulai kegiatan dengan menunjuk salah satu siswa untuk membaca hal itu dilakukan agar guru bisa melihat sampai sejauh mana perkembangan siswa dalam membaca.³⁶

- b. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca apakah sudah tepat.

Metode mengajar guru dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Metode mengajar yang baik dan tepat akan memberi hasil yang baik begitu juga sebaliknya, metode guru yang kurang baik akan memberi pengaruh yang kurang baik

³⁶ Observasi penelitian pada tanggal 29, 30,31 Maret 4.,6,12, 14,18, April 2022

terhadap hasil belajar siswa. berikut ini hasil wawancara dengan wali kelas II ibu Rosmala Beti : Untuk metode yang ibu gunakan ibu belum bisa mengatakan metode itu yang baik atau metode itu tepat, karena masih banyak terdapat kekurangan didalamnya³⁷

- c. Ada berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca

Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tentu ada anak yang sudah bisa membaca dan ada anak yang belum bisa membaca untuk di kelas II ditemukan ada beberapa anak yang belum bisa membaca, berikut ini hasil wawancara dengan wali kelas II ibu Rosmala Beti.

Untuk jumlah siswa yang belum bisa membaca, pada semester 1 kemaren berjumlah 9 orang, alhamdulillah pada semester 2 ini, ada peningkatan anak yang belum bisa membaca sekarang sudah bisa, tetapi belum begitu lancar masi sering terbata-bata, yang awalnya mereka belum mengenal huruf sekarang sudah mengenal huruf, namun sayangnya ada 3 orang siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca sampai sekarang.³⁸

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada saat semester I ada 8 orang anak yang mengalami kesulitan dalam

³⁷ Rosmala Beti, Wali Kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Senin 4 April 2022

³⁸ Rosmala Beti, Wali Kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Senin 4 April 2022

membaca pada saat semester dua ada 3 orang yang masih mengalami kesulitan membaca. Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Kemungkinan ada-ada saja masalah yang di temukan, terutama masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Keadaan ini merupakan masalah umum terjadi dalam proses belajar-mengajar. setiap peserta didik tentu memiliki perbedaan individual dalam belajar. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran di sekolah, meskipun guru dan materi pelajaran yang dipelajari serta waktu dan lingkungan belajar di kelas bagi setiap siswa sama, pasti terjadi perbedaan individual dalam hasil belajar. Perbedaan individual yang terjadi, meskipun merupakan suatu hal yang wajar sebagai dampak kondisi individu yang berbeda-beda, namun seorang guru (baik itu guru kelas atau guru mata pelajaran) tidak akan bersikap masa bodoh. Guru akan semaksimal mungkin berupaya mengatasinya, sebab jika dibiarkan, maka akan menimbulkan perbedaan hasil belajar yang mencolok di antara para siswa. Begitulah yang di lakukan ibu Rosmala Betti selaku wali kelas II dia sudah melakukan yang terbaik untuk

anak-anaknya yang belum bisa belajar membaca yang awalnya tadi ada 8 orang yang belum bisa membaca dan semester ini ada 2 orang yang belum bisa membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis didapatkan bahwa siswa kelas II masi ada yang belum bisa belajar membaca, kesulitan yang terjadi pada setiap siswa juga berbeda-beda ada yang sudah mengenal huruf tapi belum bisa merangkai atau menyambungkan kata-kata tersebut, kemudian ada yang memang masih mengeja ragu untuk mengucapkan dan ada 1 siswa yang memang belum mengenal huruf abjad sama sekali untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ternyata selama ini dia di bantu dengan teman sebangkunya.³⁹

d. Apakah ada perbedaan antara anak yang sudah bisa membaca dengan anak yang belum bisa membaca terhadap hasil belajarnya.

Anak yang sudah bisa membaca dengan anak yang belum bisa membaca sudah pasti mengalami perbedaan dalam hasil belajarnya, itu juga yang terjadi pada siswa kelas II di SDN 05 Tebat Karai terdapat perbedaan hasil belajar antara anak yang sudah bisa membaca dengan yang belum bisa membaca

³⁹ Observasi penelitian pada tanggal 8,,9,11,12,13 14,18, April 2022

terhadap hasil belajarnya. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Rosmala Beti selaku wali kelas.

Ya tentu ada, anak yang sudah bisa membaca semua pelajaran atau arahan yang diberikan guru ketika masuk ke kelas bisa di ikutinya dengan baik, berbeda halnya dengan mereka yang belum bisa membaca mereka mengalami kesulitan mengikuti pelajaran atau arahan yang diberikan guru, kebanyakan mereka yang belum bisa membaca mereka hanya diam saja, di sini perlu perhatian guru. Kemudian dari segi penilaian tentu nilai anak yang sudah bisa membaca dan yang belum berbeda.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu perbedaan antara anak yang sudah bisa membaca dengan anak yang belum bisa membaca. Perbedaan tersebut bisa dari segi keaktifan, anak yang sudah bisa membaca dan yang belum bisa membaca tentu akan berbeda keaktifannya di kelas, jika yang sudah bisa membaca mereka antusias jika ditanyai guru tentang materi yang sedang di pelajari berbeda halnya dengan mereka yang belum bisa membaca, mereka lebih banyak diam karena tidak tau apa yang mereka baca. Kemudian pada saat melakukan evaluasi di buku LKS anak di suruh untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku tersebut anak yang bisa membaca maka dia akan

⁴⁰ Rosmala Beti, Wali Kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Senin 4 April 2022

langsung membaca soal dan menjawab, sedangkan mereka yang belum bisa maka mereka hanya diam dan melihat bahkan sampai ada yang memang sengaja tidak mau berusaha hanya mengandalkan jawaban dari teman, begitu juga dengan nilai hasil belajar tentu akan mengalami perbedaan yang signifikan.

Di samping itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah ada perbedaan siswa yang sudah bisa membaca dengan siswa yang belum bisa membaca, di dapatkan bahwa memang terdapat perbedaan baik itu dari segi hasil belajar dan kondisi siswa di kelas. Untuk kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung kondisi kelas cukup aktif, siswa tidak sungkan dan malu untuk bertanya kepada guru tentang apa yang mereka tidak tahu, tetapi sebaliknya ada juga beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal itu mengakibatkan guru hanya berfokus kepada siswa yang aktif saja⁴¹

Perhatian dan pendekatan guru sangat diperlukan dalam hal ini, namun karena dalam kelas tidak hanya mereka saja guru tidak bisa terlalu fokus kepada anak yang belum bisa

⁴¹ Observasi penelitian pada tanggal 8,,9,11,12,13 14, April 2022

membaca, jika guru hanya fokus pada mereka yang belum bisa membaca maka siswa yang lainnya akan ribut.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

a. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung, peneliti menanyakan kepada wali kelas dan kepala sekolah apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca. Menurut wali kelas II adapun faktor penghambat dan pendukungnya sebagai berikut.

Untuk faktor penghambatnya itu dari siswa itu sendiri mereka tidak memiliki minat untuk belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, motivasi untuk belajar membaca rendah, sikap siswa yang acuh ketika dibimbing, ketika guru mengarahkan mereka asik bermain, dorongan dan motivasi dari orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak ketika di rumah kurang. Seharusnya orang tua di rumah harus memberikan dorongan dan semangat agar anak semangat belajar. Sedangkan faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya sumber belajar yang mendukung, di sediakan guru les, siswa yang belum lancar membaca bisa mengikuti les dengan guru tersebut, untuk les anak tidak ada paksaan

dari pihak sekolah kembali lagi ke orang tuanya, mau atau tidak jika anaknya les di sekolah.⁴²

Sementara itu menurut bapak Jasuri (Kepala sekolah) :
yang menjadi faktor penghambat itu dari siswa sendiri kurangnya minat untuk belajar membaca dan cuek ketika akan dinasehati. Untuk faktor pendukungnya kita sediakan sumber belajar yang mendukung.⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar membaca di SDN 05 Tebat Karai ada 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu, yaitu meliputi kurangnya IQ anak dan psikologis kemudian faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mempengaruhi minat belajar anak, begitu juga dengan lingkungan, lingkungan dapat memengaruhi minat belajar anak. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih mendasar mengenai motivasi belajar anak

⁴² Rosmala Beti, Wali Kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Senin 4 April 2022

⁴³ Jasuri, Kepala sekolah SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Rabu 6 April 2022

yaitu, perhatian dan dukungan dari orang tua, karena seperti yang kita tahu bahwa waktu berkumpul yang paling banyak adalah di lingkungan keluarga.

- b. Bagaimana cara ibu menghadapi anak yang belum bisa membaca

Kesulitan belajar membaca jika dibiarkan begitu saja maka akan menjadi masalah, untuk itu guru harus mengatasi masalah kesulitan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan ibu Rosmala berikut ini penjelasan.

Biasanya kalau yang belum bisa membaca ketika ada jam kosong atau jam pelajaran sudah selesai yang belum bisa membaca ibu panggil satu persatu kedepan untuk belajar membaca, ibu memilih jam tersebut agar supaya tidak mengganggu pelajaran lainnya, jika waktunya tidak cukup ibu ambil jam tambahan untuk mereka dan diberikan pelajaran tambahan di rumah. Tidak lupa juga ibu memberikan semangat kepada mereka.⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara menghadapi anak yang belum bisa membaca yaitu dengan memberikan dorongan dan semangat kepada anak, karena pada dasarnya Kemampuan membaca menjadi hal yang cukup penting untuk masa depan anak. Tidak hanya itu, membaca menjadi salah satu kebiasaan positif dengan segudang manfaat

⁴⁴ Rosmala Beti, Wali Kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Senin 4 April 2022

bagi anak. Saat anak mengalami kesulitan untuk membaca, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan jangan langsung menggap anak itu bodoh karena tidak bisa membaca tapi kenali dulu di mana anak itu mengalami kesulitan tidak ada salahnya orangtua cari tahu yang menjadi penyebab atau kendala anak dalam belajar membaca. Hal ini disebabkan membaca menjadi keahlian yang perlu dilatih terus-menerus.

3. Solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
 - a. Bagaimana cara ibu memotivasi agar anak-anak mau belajar membaca

Dorongan dan motivasi terhadap anak sangat diperlukan agar anak mau belajar, untuk itu guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik, adapun yang dilakukan guru berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Ibu memberikan arahan kepada mereka tentang betapa pentingnya membaca, manfaat yang akan diperoleh ketika bisa membaca, sebelum memulai kegiatan belajar ibu selalu mengajak anak-anak untuk membaca, ketika anak sudah menunjukkan sikap bosan di kelas ibu membawa mereka belajar di luar ruangan, dengan mengamati benda-benda yang ada di sekitarnya kemudian ibu suruh mereka tulis dan kemudian membacanya di depan teman-teman. Dan juga ibu selalu memberikan reward berupa nilai, hadiah, pujian dan

sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. Tentunya ada siswa yang menyambut baik dan merespon motivasi dari ibu, tapi kadang masi ada juga siswa yang tidak merespon.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki beberapa cara agar anak termotivasi untuk belajar membaca. Motivasi belajar siswa amatlah sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar siswa serta menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun motivasi untuk belajar sudah diberikan guru, namun pada kenyataannya belum semua siswa merespon atau menerima saran itu, bagi yang sudah merespon dan menerima saran dari guru maka dia menyambut baik dan menjadi rajin dan bersemangat untuk belajar, sedangkan yang belum merespon maka dia belum rajin dan minat belajar membaca masi rendah.

b. Apa solusi yang guru berikan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, Kesulitan belajar

⁴⁵ Rosmala Beti, Wali Kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Senin 4 April 2022

seringkali dihadapi oleh siswa saat menuntut ilmu di sekolah. Masalah ini biasanya terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mempelajari kemampuan dasar seperti membaca atau menyerap pelajaran lain. Bagi seorang guru diperlukan cara untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tersebut. Seperti yang kita tahu, guru adalah sosok orang tua kedua bagi para siswa. Tentu peran guru sangat penting dalam memberikan pendidikan baik secara akademik maupun moral yang membentuk perilaku dan karakter. Sangat disayangkan apabila pesan atau pelajaran yang disampaikan guru tidak bisa diterima dengan maksimal oleh siswa tersebut. berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas II dan kepala sekolah, adapun solusi atau cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yaitu.

Memberikan les tambahan bisa dilakukan di rumah yang diminta langsung orang tua, dan bisa di sekolah memberikan tugas-tugas untuk anak, sebelum memulai kegiatan pembelajaran ibu mengajak peserta didik untuk membaca walaupun hanya 1 paragraf pendek saja hal itu sengaja ibu biasakan setiap akan memulai proses pembelajaran, melakukan pendekatan personal, mengajak siswa aktif berpartisipasi, melakukan evaluasi, Kemudian memberikan bimbingan, motivasi atau dorongan terhadap anak.⁴⁶

⁴⁶ Rosmala Beti, Wali Kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Senin 4 April 2022

Sedangkan menurut Jasuri (kepala sekolah)” memberikan bujukan kepada mereka harus lebih rajin membaca dan belajar kemudian memanggil orang tua siswa dan memberikan pengarahan agar siswa banyak-banyak belajar di rumah.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan guru dan kepala sekolah terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu dengan memberikan les tambahan, melakukan pendekatan personal, membiasakan untuk membaca, pendekatan personal meliputi dialog atau komunikasi langsung dan terbuka antara guru dengan murid. Guru dapat menanyakan banyak hal terkait proses pembelajaran dan apa saja yang menghambat dalam belajar, dari sini guru dapat memberikan solusi penyelesaian masalah kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut, tidak lupa juga guru memberikan evaluasi kepada murid evaluasi ini diperlukan untuk melihat perkembangan murid, kemudian memanggil orang tua murid ini, bertujuan untuk mengetahui siswa lebih lanjut. Barangkali anak yang bersangkutan ada gangguan pada fisik, sehingga kita sebagai seorang guru bisa

⁴⁷ Jasuri, Kepala sekolah SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Rabu 6 April 2022

memahami dan mengatur anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Setiap guru selalu mengharapkan yang terbaik untuk anak didiknya bigitu juga dengan ibu Rosmala Beti, besar harapannya untuk anak-anak kelas II berikut ini penjelasannya.

Harapan saya semoga semua siswa kelas II ini dapat mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, pelajaran yang diberikan guru dapat diterima dengan baik, tentunya bisa membaca dan juga bisa naik ke kelas III⁴⁸.

Hal serupa juga dikatakan bapak Jasuri bahwa: harapan saya kepada siswa kelas II semoga semuanya bisa membaca, naik ke kelas III, mendengarkan arahan dari guru-guru dengan baik⁴⁹.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru pasti menginginkan yang terbaik untuk peserta didiknya, bisa dilihat dari wawancara di atas besar harapan guru kepada peserta didik dapat sungguh-sungguh menuntut ilmu dan semua pelajaran yang diberikan dapat diterima

⁴⁸ Rosmala Beti, Wali Kelas II SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Senin 4 April 2022

¹⁶ Jasuri, Kepala sekolah SDN 05 Tebat Karai, Wawancara pada hari Rabu 6 April 2022

dengan baik. Dan tentu saja guru ingin melihat para peserta didiknya sukses.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Banyak pilihan metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, masing-masing metode pasti memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh masing-masing peserta didik. Metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, meskipun pada hakikatnya tidak ada satupun metode pembelajaran yang efektif digunakan. Meskipun pendidik sudah memvariasikan dengan berbagai macam metode, pada kenyataannya setiap peserta didik

memiliki gaya belajar yang tidak sama. Akan tetapi, meskipun tidak ada satupun metode pembelajaran yang paling efektif digunakan, jangan menjadikan hal itu suatu penghambat bagi pendidik untuk memvariasikan metode yang digunakan. Maka dari itu penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Agar dalam memutuskan metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Senada dengan yang disampaikan oleh Nasution, bahwa “ dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga semua peserta didik dapat memperoleh cara yang efektif.⁵⁰

Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang

⁵⁰ Yetti Hidayatillah,dkk, *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*, (Jawa Timur : Global Aksara Pres, 2021) hlm 8-9

tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II SDN 05 Tebat Karai guru menggunakan metode SAS (Struktural analitik sintetik).

Menurut Supriyadi (Apri Damai S) Metode SAS adalah suatu metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu lalu dianalisis dan dikembalikan pada bentuk semula. Sedangkan menurut Djauzak metode SAS adalah suatu pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dan membaca dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.⁵¹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kelas II dalam pembelajaran membaca menggunakan metode SAS yaitu dengan menggunakan buku sebagai berikut.

7. Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum proses pembelajaran.

⁵¹ Apri Damai S. Dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Bekasi : Media Maxima, 2018) hlm 74

8. Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat isi buku tersebut.
9. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai isi buku tersebut.
10. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku.
11. Guru mengajak siswa untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks bacaan yang terdapat pada halaman tertentu.
12. Jika bacaan itu disertai dengan gambar, maka guru menceritakan terlebih dahulu tentang gambar yang dimaksud.
13. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar.
14. Kemudian siswa diminta untuk menggulang kembali apa yang dibacakan oleh guru tersebut.

Beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode SAS, diantaranya sebagai berikut ini.

- (1) Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang untuk

berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).

- (2) Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui peserta didik. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman peserta didik.
- (3) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Peserta didik mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat menurut Muhibbin (Asmidir Ilyas) banyak faktor yang menjadi penyebab timbulnya

kesulitan yang mana terdiri dari Faktor intern dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi gangguan dan kekurangmampuan psiko fisik siswa seperti rendahnya kapasitas intelektual intelegensi siswa. Sedangkan faktor ekstern yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas siswa, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.⁵²

Adapun faktor-faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri, minat belajar siswa rendah, pada hakikatnya siswa kelas II SD lebih cenderung menyukai belajar sambil bermain, sehingga pihak sekolah terutama guru harus bisa menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan untuk belajar membaca, dan menyediakan berbagai media yang tepat untuk membantu anak membaca Di SDN 05 Tebat Karai media yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan

⁵² Asmidir Ilyas,dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, (Semarang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020) hlm 60

belajar membaca. Dorongan dan motivasi dari orang tua yang rendah bisa dibilang kurang perhatian orang tua sehingga minat belajar di rumah kurang, Keluarga adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak membaca, terutama orang tua yang merupakan guru pertama bagi anak, karena orang tua lah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan dasar kepada anak-anaknya. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar dan juga berprestasi. Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Namun sayangnya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kebanyakan para orang tua menyerahkan pendidikan si kecil sepenuhnya pada sekolah hal ini disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja dan pendidikan orang tua yang masih rendah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak.

Orang tua juga sebaiknya melakukan komunikasi dengan anak sebagai bentuk perhatian kepada si kecil. Perhatian yang

diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah. Karena tidak menutup kemungkinan, si kecil memiliki masalah dengan teman atau pun guru, atau masalah sosial ketika di sekolah. Ketika ada faktor penghambat tentu ada faktor pendukung, untuk faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai, sumber belajar yang cukup, di sediakan guru les.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas II dan Kepala Sekolah SD 05 Tebat Karai bahwa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca adalah sebagai berikut. faktor penghambatnya kurangnya minat dan kemauan siswa untuk belajar membaca, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan di lembaga pendidikan formal. Adapun faktor pendukungnya, disediakan guru les, sarana dan prasarana yang memadai, sumber belajar yang cukup dari pihak sekolah.

3. Solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Dalam mengenyam sebuah pendidikan, setiap peserta didik pasti mengalami kesulitan masing-masing dalam proses belajar mereka. Kesulitan belajar yang dialami siswa bisa berasal dari diri mereka sendiri atau pun juga dari lingkungan mereka. Kesulitan ini dapat berpengaruh besar pada hasil belajar siswa jika tidak dilakukan penanganan secara dini dan jika diabaikan begitu saja.

Guru mempunyai peran penting dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Seorang siswa dikatakan bahwa dia mengalami kesulitan dalam belajar yaitu ketika dia tidak mampu mencapai taraf hasil belajar yang sudah ditentukan oleh guru. Dan juga ketika hasil belajar seorang siswa mengalami sebuah penurunan dari hasil belajar yang telah ia capai sebelumnya. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan anak.

Menurut Mulyasa guru atau pendidik dapat diungkapkan sebagai penuntun suatu perbuatan (*journey*), yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap kelancaraan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam suatu kelas maupun di luar kelas meliputi semua aktivitas kehidupan. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa guru mempunyai kedudukan yang sangat berguna dalam berjalannya proses pendidikan⁵³. Di lingkungan sekolah guru adalah orang tua kedua bagi siswa, dengan demikian guru bertanggung jawab terhadap peserta didiknya, sama halnya seperti masalah kesulitan belajar yang terjadi guru mencoba hal-hal baru dan mencari solusi agar masalah kesulitan belajar membaca ini dapat segera di selesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guru di SDN 05 Tebat Karai sudah berupaya semaksimal mungkin mengatasi kesulitan belajar membaca yang di alami siswa kelas II, berdasarkan hasil observasi adapun solusi yang diberikan pihak sekolah dalam mengatasi masalah ini adalah sebagai berikut. Memberikan les tambahan, memberikan les tambahan sangat

⁵³Nella, Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta :UAD Press, 2021) hlm 2

perlu ini bertujuan untuk memberikan tambahan ilmu kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kesulitan belajar yang dia alami terutama belajar membaca dan menambah relasi pertemanan. Sebagaimana di katakan oleh Oktaviani dan Rahmawati dalam jurnalnya bahwa banyak keuntungan yang didapatkan oleh siswa yang mengikuti bimbingan, karena selain untuk dapat meningkatkan prestasi siswa, bimbingan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit serta mampu mengembangkan kemampuan untuk bersosialisasi⁵⁴.

Melakukan pembiasaan membaca sebelum memulai proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk membaca terlebih dahulu hal itu dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca. Kemudian memberikan tugas-tugas untuk anak, tentunya pemberian tugas ini harus dilihat mampu atau tidak anak mengerjakannya dan jangan terlalu banyak dalam memberikan tugas.

⁵⁴ Oktaviani Dwi Saputri Dan Rahmawati, Peran Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019

Melakukan pendekatan kepada anak, ini sifatnya sangat penting seorang guru harus melakukan pendekatan kepada siswanya, memberikan motivasi dan dorongan kepada anak. Seorang guru harus memberikan metode yang menarik ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar anak.

Kemudian memanggil orang tua anak, anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik agar anak mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kerja sama antara guru dan orang tua disini sangat diharapkan demi keberhasilan dan kemajuan anak itu sendiri. Kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dengan guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena hal itu merupakan faktor pendukung anak agar semangat dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II SDN 05 Tebat Karai adalah menggunakan metode SAS (Struktural analitik sintetik). Dalam kegiatan pembelajaran dan proses belajar tentu adanya faktor penghambat dan pendukung, berikut ini faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II. Faktor penghambat yaitu dari siswa itu sendiri kurangnya minat dan kemauan siswa untuk belajar membaca, kemudian kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, sedangkan faktor pendukungnya, disediakan guru les, sarana dan prasarana yang memadai, sumber belajar yang memadai. Sementara itu untuk solusi yang diberikan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan kepada siswa, dengan bentuk les, melakukan pembiasaan membaca sebelum memulai kegiatan pembelajaran, memberikan tugas berupa PR di rumah, melakukan pendekatan kepada siswa memberikan motivasi dan

dorongan kepada anak. Kemudian memanggil orang tua anak, anak yang mengalami kesulitan belajar membaca perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya, terlebih lagi karena anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dirumah, maka dari itu guru dan orang tua harus bekerja sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hendaklah siswa-siswi Kelas II tetap semangat belajar bersama gurunya, tidak bermalas-malasan, dan memperhatikan penjelasan guru ketika belajar agar bisa belajar membaca dan mendapatkan nilai yang maksimal.

2. Bagi guru

Hendaklah guru terus berusaha secara maksimal dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas II dengan tulus ikhlas membimbing mereka agar menjadi orang yang lebih baik.

3. Bagi sekolah

Hendaklah Kepala Sekolah sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru agar dapat menambah wawasan mereka serta dapat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan. Serta pihak sekolah dapat menyediakan lebih banyak lagi sumber belajar di sekolah serta media belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni. 2020. Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu. *Jurnal El-Ta'dib*. Vol. 1 No. 2
- Akbar, Eliyyil, 2020. *Metode belajar anak usai dini*. Jakarta : Kencana
- Amin, AlFauzan. 2017. Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Al-Qu'an. *Jurnal Madania*. Vol. 21 No. 2
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu : IAIN Bengkulu Press
- Akbar, Eliyyil, 2020. *Metode belajar anak usai dini*. Jakarta : Kencana.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Croup
- Agustin, Nella, dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Yogyakarta : UAD Press
- Cholid, Nur. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Semarang : CV Presisi Cipta Media
- Damai, Apri, dkk. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis). Bekasi : Media Maxima
- Darmadi. *Membaca Yuk “ Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini”* Guepedia.
- Fitriyani Maghfiroh, dkk. 2019. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa *Jurnal Ilmiah Pgmi*. Volume 5 No. 1.
- Halimah, Andi. 2014. Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI, *Jurnal pendidikan*, Volume. 1 No 2 .
- Hidayatillah, Yetti, dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Jawa Timur : Global Aksara Pres

- Ilyas, Asimidir, dkk. 2020. Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial. Semarang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Irdamurni, dkk. 2018. Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Pembelajaran Membaca Disleksia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 2 No. 2 Universitas Negeri Padang.
- Irwansyah, Muhammad. 2020. Karakteristik Guru Persefektif Hadis Nabawi. Pekanbaru : Guepedia.
- Janurti, Dibia, Widiana. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang, *e-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*, Vol. 4 No. 1.
- Kamsinah. 2008. Metode Dalam Proses Pembelajaran, *Lenra Pendidikan*, Volume. 11 No 1
- Makki, Ismail dan Aflahah. 2017. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pemekasan : Duta Media Publishing.
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan : Uniprime Press.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta : Deepublish.
- Oktadiana, Bella. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.5 No.2 UIN Raden Fatah Palembang.
- Oktaviani Dwi Saputri Dan Rahmawati. 2019. *Peran Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang

- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Saftri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT. Indragiri Dot Com.
- Sri, Nur Ayni Adini. 2021. *Metode Bermain Peran*. Riau : Dotplus Publisher.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suriadi, Triyo Supriyatno. 2021. *Profesionalisme Guru Berbasis Religius*. Malang : Literasi Nusantara.
- Urbayatun, Siti,dkk. 2019. *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, Yogyakarta : K- Media.
- Widyorini, Endang, Julia Maria Van Tiel. 2017. *DISLEKSIA Deteksi Diagnosis Penanganan Di Sekolah Dan Di Rumah*, Jakarta : Prenada.

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI WAWANCARA

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal :

Puku :

Lokasi : SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, Desa Taba Air Pauh

Judul skripsi : Metode Guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya di SDN SDN 05 Tebat Karai Kabupaten

Kepahiang, Desa Taba Air Pauh

| No | Variabel | Pertanyaan |
|----|-------------------------------------|---|
| 1 | Metode Guru | <ol style="list-style-type: none">1. Metode apa yang digunakan guru SDN 05 Tebat Karai?2. Bagaimana proses pembelajaran di kelas II?3. Apakah metode yang digunakan di SDN 05 Tebat Karai sudah digunakan dengan baik?4. Bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung? |
| 2 | Mengatasi kesulitan belajar membaca | <ol style="list-style-type: none">1. Apa yang didapat siswa dalam proses pembelajaran?2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar membaca siswa?3. Apa saja hambatan yang dialami saat mengatasi kesulitan membaca?4. Apakah semua siswa mengalami kesulitan dalam membaca? |

INSTRUMEN PENELITIAN

| Data yang diperlukan | Teknik yang digunakan | Instrument | Sumber data |
|--|------------------------------|-------------------|--|
| Profil sekolah | dokumentasi | Lembar dokumen | Dokumen atau data-data |
| Opini tentang judul yang diteliti | Wawancara | Format wawancara | Informasi dari kepala sekolah, dan guru kelas II |
| Dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian | Observasi atau dokumentasi | Foto atau video | File atau data |

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Identitas informan

Nama : Jasuri, S.Pd
Umur :
Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Pertanyaan

1. Sistem Kurikulum apa yang digunakan di SDN 05 Tebat Karai?
2. Apakah metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca sudah tepat?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?
4. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca?
5. Apa harapan bapak kepada siswa kelas II?

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS II

A. Identitas informan

Nama : Rosmala Beti, S.Pd. SD, MM.Pd
Umur :
Jenis Kelamin : Perempuan

B. Pertanyaan

1. Metode apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa?
2. Apakah metode yang ibu gunakan sudah tepat?
3. Ada berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca?
4. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?
5. Apakah ada perbedaan antara anak yang sudah bisa membaca dan yang belum bisa membaca terhadap hasil belajarnya?
6. Bagaimana cara ibu menghadapi anak yang belum bisa membaca?
7. Bagaimana kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana cara ibu memotivasi agar anak-anak mau belajar membaca?
9. Apa harapan ibu kepada siswa kelas II?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Sekolah

1. Sistem Kurikulum apa yang digunakan di SDN 05 Tebat Karai?

Jawab : Sistem kurikulum yang digunakan di SDN 05 Tebat Karai yaitu menggunakan sistem kurikulum K 13.

2. Apakah metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca sudah tepat?

Jawab : Untuk metode yang digunakan biasanya beragam guru tidak hanya terfokus pada satu metode saja seperti kita tau bahwa ada bermacam-macam metode, untuk metode itu tepat atau tidak saya rasa metode apa pun yang digunakan oleh guru saya yakin metode itu yang baik dan tepat karena sebelum memilih dan menentukan metode mana yang akan digunakan pastinya guru sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap metode itu.

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?

Jawab : Yang menjadi faktor penghambat itu dari siswa sendiri kurangnya minat untuk belajar membaca dan cuek ketika akan dinasehati. Untuk faktor pendukungnya kita sediakan sumber belajar yang mendukung.

4. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca?

Jawab : Memberikan bujukan kepada mereka harus lebih rajin membaca dan belajar kemudian memanggil orang tua

siswa dan memberikan pengarahan agar siswa banyak-banyak belajar di rumah.

5. Apa harapan bapak untuk siswa kelas II SDN 05 Tebat Karai?

Jawab : Harapan saya kepada siswa kelas II semoga semuanya bisa membaca, naik ke kelas III, mendengarkan arahan dari guru-guru dengan baik

2. Wawancara Guru Kelas II

1. Metode apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa?

Jawab : Metode yang ibu gunakan beragam, tidak hanya fokus pada 1 metode saja, ibu juga menggunakan berbagai metode. Tapi yang lebih sering ibu gunakan itu adalah metode SAS. Sebenarnya metode dalam membaca itu banyak ya, setiap metode itu baik, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, kita tidak bisa mengatakan metode ini yang baik, metode ini tidak, kalau untuk kelas II ini ibu lebih sering menggunakan metode SAS (structural, analytic, syntatic).

2. Apakah metode yang ibu gunakan sudah tepat?

Jawab : Untuk metode yang ibu gunakan ibu belum bisa mengatakan metode itu yang baik atau metode itu tepat, karena masih banyak terdapat kekurangan didalamnya.

3. Ada berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca?

Jawab : Untuk jumlah siswa yang belum bisa membaca, pada semester 1 kemaren berjumlah 9 orang, alhamdulillah pada semester 2 ini, ada peningkatan anak yang belum bisa membaca sekarang sudah bisa, tetapi belum begitu lancar masi sering terbata-bata, yang awalnya mereka belum mengenal huruf sekarang sudah mengenal huruf,

namun sayangnya ada 3 orang siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca sampai sekarang.

4. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?

Jawab : Untuk faktor penghambatnya itu dari siswa itu sendiri mereka tidak memiliki minat untuk belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, motivasi untuk belajar membaca rendah, sikap siswa yang acuh ketika dibimbing, ketika guru mengarahkan mereka asik bermain, dorongan dan motivasi dari orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak ketika di rumah kurang. Seharusnya orang tua di rumah harus memberikan dorongan dan semangat agar anak semangat belajar. Sedangkan faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya sumber belajar yang mendukung, di sediakan guru les, siswa yang belum lancar membaca bisa mengikuti les dengan guru tersebut, untuk les anak tidak ada paksaan dari pihak sekolah kembali lagi ke orang tuanya, mau atau tidak jika anaknya les di sekolah

5. Apakah ada perbedaan antara anak yang sudah bisa membaca dan yang belum bisa membaca terhadap hasil belajarnya?

Jawab : Ya tentu ada, anak yang sudah bisa membaca semua pelajaran atau arahan yang diberikan guru ketika masuk ke kelas bisa di ikutinya dengan baik, berbeda halnya dengan mereka yang belum bisa membaca mereka mengalami kesulitan mengikuti pelajaran atau arahan

yang diberikan guru, kebanyakan mereka yang belum bisa membaca mereka hanya diam saja, di sini perlu perhatian guru. Kemudian dari segi penilaian tentu nilai anak yang sudah bisa membaca dan yang belum berbeda.

6. Bagaimana cara ibu menghadapi anak yang belum bisa membaca?

Jawab : Biasanya kalau yang belum bisa membaca ketika ada jam kosong atau jam pelajaran sudah selesai yang belum bisa membaca ibu panggil satu persatu kedepan untuk belajar membaca, ibu memilih jam tersebut agar supaya tidak mengganggu pelajaran lainnya, jika waktunya tidak cukup ibu ambil jam tambahan untuk mereka dan diberikan pelajaran tambahan di rumah. Tidak lupa juga ibu memberikan semangat kepada mereka.

7. Bagaimana cara ibu memotivasi agar anak-anak mau belajar membaca?

Jawab : Ibu memberikan arahan kepada mereka tentang betapa pentingnya membaca, manfaat yang akan diperoleh ketika bisa membaca, sebelum memulai kegiatan belajar ibu selalu mengajak anak-anak untuk membaca, ketika anak sudah menunjukkan sikap bosan di kelas ibu membawa mereka belajar di luar ruangan, dengan mengamati benda-benda yang ada di sekitarnya kemudian ibu suruh mereka tulis dan kemudian membacanya di depan teman-teman. Dan juga ibu selalu memberikan reward berupa nilai, hadiah, pujian dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. Tentunya ada siswa yang

menyambut baik dan merespon motivasi dari ibu, tapi kadang masi ada juga siswa yang tidak merespon.

8. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yaitu.

Jawab : Memberikan les tambahan bisa dilakukan di rumah yang diminta langsung orang tua, dan bisa di sekolah memberikan tugas-tugas untuk anak, sebelum memulai kegiatan pembelajaran ibu mengajak peserta didik untuk membaca walaupun hanya 1 paragraf pendek saja hal itu sengaja ibu biasakan setiap akan memulai proses pembelajaran, melakukan pendekatan personal, mengajak siswa aktif berpartisipasi, melakukan evaluasi, Kemudian memberikan bimbingan, motivasi atau dorongan terhadap anak.

9. Apa harapan ibu kepada siswa kelas II?

Jawab : Harapan saya semoga semua siswa kelas II ini dapat mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, pelajaran yang diberikan guru dapat diterima dengan baik, tentunya bisa membaca dan juga bisa naik ke kelas.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat bagaimana proses pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca.
2. Melihat metode guru yang digunakan.
3. Melihat bagaimana kemampuan siswa saat proses pembelajaran.
4. Melihat bagaimana keadaan siswa itu sendiri, bagaimana interaksi antara guru dan siswa lainnya.
5. Melihat keefektifan proses pembelajaran dan metode guru yang mengajar.

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Keterangan:
Ruang guru SD Negeri 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang



Keterangan:
Ruangan kelas 4-6 SD Negeri 05 Tebat Karai Kabupaten
Kepahiang.



Keterangan:
Ruang kelas 1-3 dan lapangan SD Negeri 05 Tebat Karai
Kabupaten Kepahiang



Keterangan:
Pengamatan ketika guru mengajar di kelas II SDN 05 Tebat
Kurai



Keterangan :
Suasana ketika belajar



Keterangan :
Foto bersama dengan pak yoga staf TU, untuk memperoleh data tentang sekolah





Keterangan :
Wawancara dengan guru kelas II ibu Rosmala Beti



Keterangan :
Wawancara dengan kepala sekolah bapak Jasuri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor 958 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

- | | |
|---------|-------------------------|
| 1. Nama | Dr. Ali Akbarjono, M.Pd |
| N.I.P | 197509252001121001 |
| Tugas | Pembimbing I |
| 2. Nama | Dr. Basimun, M.Pd |
| N.I.P | 197710052007102005 |
| Tugas | Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini:

- | | |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | Nuzul Rahmadani |
| N.I.M | 1811240044 |
| Judul Skripsi | Upaya Guru Bahasa Indonesia dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa pada Masa new Normal di Kelas II SDN 05 Tebat Karai Kab. Kepahiang |
| Program Studi | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
Pada Tanggal 5 Agustus 2021
Dekan,



- Tembusan
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1570 / Un.23/F.II/TL.00/ 03 /2022

25 Maret 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Di --
Kepahiang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**METODE GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA DI KELAS II SDN 05 TEBAT KARAI KABUPATEN KEPAHIANG**"

| | |
|-------------------|--|
| Nama | : Nuzul Rahmadani |
| NIM | : 1811240044 |
| Prodi | : PGMI |
| Tempat Penelitian | : SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang |
| Waktu Penelitian | : 28 Maret - 11 Mei 2022 |

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Muliyadi





PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SD NEGERI 05 TEBAT KARAI

Desa Taba Air Pauh Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Kode Pos:

SURAT KETERANGAN

Nomor 420/169/SDN05 TBK/2022
Perihal Izin Penelitian
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno
Bengkulu

di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 05 Tebat Karai,
menerangkan bahwa

Nama : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 05 Tebat Karai
dengan judul penelitian: " **Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca
Siswa di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**". Demikian surat keterangan ini
kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Maret 2022

a.n Kepala SDN 05 Tebat Karai



Denny Fitriaty, S.Pd. Sd

NIP. 1976113020000620001



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SD NEGERI 05 TEBAT KARAI**

Desa Taba Air Pauh Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Kode Pos. 39373

SURAT KETERANGAN

Nomor : 490/186 / SPN 05 T&K / 2022
Perihal : Selesai Penelitian
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu
di Tempat.

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 05 Tebat Karai,
menerangkan bahwa:

Nama : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 05 Tebat Karai
Terhitung mulai tanggal 28 Maret sampai dengan 11 Mei 2022 untuk memperoleh data dalam
rangka penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul: **"Metode Guru dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Membaca Siswa di SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang"**.
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 12 Mei 2022

Kepala SD Negeri 05 Tebat Karai

Jasuri, S.Pd.
NIP. 196702061994051001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya guru bahasa Indonesia dan
Orang Tua dalam mengatasi kesulitan belajar
membaca siswa pada masa New Normal di kelas II
SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|-----------------------|--------------------|---|------------------|
| 1 | Kamis 6 Januari 22 | Bimbingan Proposal | 1. Perbaiki cover masih salah. 2. Latar belakang belum sesuai masih bersifat umum. 3. Perbaiki spasi 4. Perbaiki kutipan 5. Perbaiki Footnote masih salah 6. Bagian latar belakang di tambah hasil wawancara 7. Revisi Judul ada kata yang dihilangkan, kata Orang Tua dan New Normal di hapus. | |

Bengkulu, 6 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Dr. Basinun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nuzul Rahmadani

NIM : 1811240044

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd

Judul Skripsi : Upaya guru bahasa Indonesia dalam
mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di
kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten
Kepahiang

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|-----------------------|------------------|--|------------------|
| 2. | Rabu 29 Januari 21 | | 1. Revisi di Judul, kata Upaya diganti menjadi Metode. 2. Di Bab II Landasan Teori materi di tambah lagi. 3. Perbaiki kerangka berfikir. | |
| 3. | Kamis 10-2-2022 | | Ace ke pembimbing I | |

Bengkulu, 10... Februari..... 2022

Mengetahui,
Dekan



(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197605132000031004

Pembimbing II

(Dr. Basinun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Nama Mahasiswa : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Proposal Skripsi : metode guru Bahasa
Indonesia dalam mengatasi
kesulitan belajar membaca siswa
di kelas II SDN 05 Tebat Karai
Kabupaten Kepahiang

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|----|---------------------|------------------|---|------------------|
| 1 | Jumat 11-02-2022 | proposisi | pelajari Vocabul / kudu dan penda dalam kopy a. 1 April a. koreksi Baq Membaca An sp b. p. koreksi Gus dan melle b. sp c. koreksi an masyar masyarakat? - indikator? dan tar di atas dan dia masyar. koreksi dan | |

Bengkulu, 11 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 1975092500112004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr.H. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Skripsi : Metode guru bahasa Indonesia
dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa
di kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten
Kepahiang

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------------|------------------|--|------------------|
| 2. | Senin, 14-02-2022 | Proposal | 1. Perbaiki bagian kata Pengantar. 2. Perbaiki Landasan Teori, bagian sintesa belum Sesuai. 3. Tambahkan Identifikasi masalah. | |
| 3. | Kamis 17-02-2022 | Proposal | 1. Perbaiki lagi bagian sintesa 2. Perbaiki Latar belakang. | |
| 4. | Jum'at 18-02-2022 | Proposal | 1. Perbaiki Identifikasi masalah 2. Tambahkan ^{data} hasil Observasi. | |

Bengkulu, 18 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan.

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 19706514200031004

Pembimbing I

(Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd)
NIP. 1975092500112004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr.H. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Skripsi : Metode guru bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|-------------------------|------------------|--|------------------|
| 5 | Selasa 01 Maret 2022 | Paragraf | Cat lagi pemua & peresih kelua dan paragraf. | A |
| | | | Tambah rumus masa regala 2 paragraf | U |
| | | | Tambah rumus perula regala 3 point | A |
| | | | Lajar sama dan sama ya regala | U |
| | | | Ace useregala | A |

Bengkulu, 01 maret 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyati, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd.)
NIP. 1975092500112004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nuzul Rahmadani
NIM : 1811240044
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd
Judul Skripsi : Metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------------|------------------|---|------------------|
| 1 | Selasa 21/06/2022 | Skripsi | 1. Perbaiki Penulisan skripsi 2. Tambahkan hasil observasi 3. Tambahkan Teori yang mendukung di bab IV. | |
| 2 | Rabu 6-7-2022 | Skripsi | Ace ke pembimbing I | |

Bengkulu, 6 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mas Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Dr. Basinun, M.Pd.)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jl Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nuzul Rahmadani

NIM : 1811240044

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr.H. Ali Akbarjono, M.Pd

Judul Skripsi : Metode guru dalam mengatasi
kesulitan belajar membaca siswa di kelas II SDN
05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------------|-------------------|--|---|
| 1 | Jumat 8 Juli 2020 | SKRIPSI Bab IV | 1. Perbaiki deskripsi wila- yah Penelitian. Pilih sekolah singkat 2. Temuan Penelitian Perbaiki bagian hasil wawancara 3. Pembahasan, Perbaiki Tambahkan Pendapat Para ahli, Literatur dan Teori yang mendukung. |    |

Bengkulu, 8 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197605142000031004

Pembimbing I

(Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd)
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nuzul Rahmadani

Pembimbing I : Dr.H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIM : 1811240044

Judul Skripsi : Metode guru dalam mengatasi

Jurusan : Tarbiyah

kesulitan belajar membaca siswa di kelas II SDN

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Ibtidaiyah

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|----|-----------------------|------------------|-------------------------------------|------------------|
| | Senin 18 Juli 2022 | SKRIPSI | cek lagi pendahuluan & penutup | A |
| | | | lempari dan & data yg diayak | A |
| | | | cek kembali.. | A |
| | | | paragraf abstrak (200-300 karakter) | A |
| | | | Ace dan rangkaiannya | A |

Bengkulu, 18 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd)
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-538*9 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3216 /Un.23/E.II/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Alimmi, M.Pd
(Ketua)
2. Dr. Nova Asvio, M.Pd
(Sekretaris)
3. Wiwinda, M.Ag
(Penguji I)
4. Poni Sultifa, M.Pd
(Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.
Dengan Hormat,
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas
Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Jum'at / 29 Juli 2022
Tempat : Ruang Munaqosah Jurusan Tarbiyah dan Tadris Lantai 3 Dekanat.

| NO | NAMA / NIM | WAKTU (WIB) | JUDUL |
|----|---------------------------------|-----------------|---|
| 1. | Septi Mayang Sari 1811240082 | 13.00- 13.45 | Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Hewan Vertebrata dan Invertebrata di SDN 104 Kota Bengkulu. |
| 2. | Ewi Sri Nengsi 1811240114 | 13.46- 14.30 | Pengaruh Metode <i>Outdoor Studi</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Seluma. |
| 3. | Nadia Mayangsari 1811240215 | 14.31- 15.15 | Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu. |
| 4. | Nuzul Rahmadani 1811240044 | 15.16- 16.00 | Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa di Kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. |

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 28 Juli 2022
Dekan,



Mus Muladi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatsukarno.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

| NAMA MAHASISWA/ NIM | JUDUL SKRIPSI | PEMBIMBING | TANDA TANGAN |
|------------------------|---|---|-----------------|
| Nuzul Rahmadani | Metode Guru ^{Bahasa Indonesia} dalam ^{Mengatasi} Kesulitan ^{siswa} Belajar ^{di} Membaca ^{di} SDN 05 ^{Tepat} Kerai ^{Kabupaten} Kepahang | 1. Dr.H. Ali Akbarjono, M.Pd 2. Dr. Basimur, M. Pd | |

| NAMA DOSEN PENYEMINAR | NIP | TANDA TANGAN |
|-----------------------------|-----------------------|--------------|
| 1. Dr. Ahmad Suradi, M. Pd | 1. 197601192007011018 | |
| 2. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd | 2. 196911222000032002 | |

SARAN SARAN

| |
|---|
| <p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Judul- Perbaiki Daftar Pustaka |
| <p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none">- Kata Pengantar Perbaiki lagi- Penulisan mengikuti pedoman |

AUDIEN

| NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN | NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN |
|------------------|--------------|------------------------|--------------|
| 1. Detti Maryeta | | 3. Ikhamsyah Agustiano | |
| 2. Rini | | 4. Aziz Wahab | |

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 22 Maret 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

25 juli nuzul

by 25 Juli Nuzul 25 Juli Nuzul

Submission date: 25-Jul-2022 06:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1874636671

File name: SKRIPSI_Nuzul_Rahmadani_-_Nuzul_Rahmadani.docx (265.63K)

Word count: 13533

Character count: 93002

25 juli nuzul

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper | 2% |
| 3 | wisnuskom.blogspot.com Internet Source | 2% |
| 4 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 6 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | docplayer.info Internet Source | 1% |
| 8 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 1% |

25-7-2022
Perwakilan Prof. Pami
[Signature]
Wahid W.

| | | |
|----|--|-----|
| 10 | www.scribd.com Internet Source | 1% |
| 11 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 1% |
| 12 | Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper | 1% |
| 13 | firmanwally.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 14 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | <1% |
| 15 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1% |
| 16 | e-journal.uajy.ac.id Internet Source | <1% |
| 17 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | <1% |
| 18 | pt.scribd.com Internet Source | <1% |
| 19 | thesrdoank.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 20 | armanyuni.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 21 | www.researchgate.net Internet Source | <1% |

| | | |
|----|--|------|
| 22 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | ilmumanajemenpendidikanislam.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 24 | Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper | <1 % |
| 25 | Submitted to Deptford Township High School Student Paper | <1 % |
| 26 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | <1 % |
| 28 | f.library.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | Submitted to Syiah Kuala University Student Paper | <1 % |
| 30 | repository.radenfatah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 31 | Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source | <1 % |
| 32 | www.e-jurnal.com Internet Source | <1 % |
| 33 | naslanasar.blogspot.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|-----|
| 34 | jurnal.uns.ac.id Internet Source | <1% |
| 35 | Submitted to Roger Bacon High School Student Paper | <1% |
| 36 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | <1% |
| 37 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | <1% |
| 38 | Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper | <1% |
| 39 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1% |
| 40 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper | <1% |
| 41 | doku.pub Internet Source | <1% |
| 42 | repository.usd.ac.id Internet Source | <1% |
| 43 | Submitted to Universitas Pakuan Student Paper | <1% |
| 44 | Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper | <1% |
| 45 | adoc.pub Internet Source | |

| | | |
|----|---|-----|
| | | <1% |
| 46 | eprints.ums.ac.id Internet Source | <1% |
| 47 | ejournal.kopertais4.or.id Internet Source | <1% |
| 48 | Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper | <1% |
| 49 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper | <1% |
| 50 | Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper | <1% |
| 51 | Submitted to Syntax Corporation Student Paper | <1% |
| 52 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | <1% |
| 53 | repository.unej.ac.id Internet Source | <1% |
| 54 | Submitted to IAIN Kudus Student Paper | <1% |
| 55 | ermahfir.blogspot.com Internet Source | <1% |

| | | |
|----|---|------|
| 56 | qdoc.tips Internet Source | <1 % |
| 57 | ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source | <1 % |
| 58 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 59 | repositori.umsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 60 | repository.uinbanten.ac.id Internet Source | <1 % |
| 61 | repository.upstegal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 62 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 63 | jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 64 | Arnya Setya Nurvrita. "OTONOMI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KAMPUS MERDEKA – MERDEKA BELAJAR", JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 2020 Publication | <1 % |
| 65 | Dewi Ratnawati, Rahman Amrullah Suwaidi. "PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM | <1 % |

PROPERTY REAL ESTATE DI BEI", REVITALISASI, 2021

Information

| | | |
|----|---|-----|
| 66 | admin.ebimta.com Internet Source | <1% |
| 67 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | <1% |
| 68 | repository.umpalopo.ac.id Internet Source | <1% |
| 69 | id.scribd.com Internet Source | <1% |
| 70 | abdulhafi.wordpress.com Internet Source | <1% |
| 71 | zombiedoc.com Internet Source | <1% |

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches